

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagian penelitian terdahulu telah meneliti mengenai analisis *financial statement fraud*. Penelitian tentang *financial statement fraud* sudah kerap kali dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan analisa aspek yang berbeda, berikut merupakan beberapa penelitian yang terkait dengan *financial statement fraud*.

1. Arifiandhita Salsabila Istiyanto dan Etna Nur Afri Yuyetta (2021)

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh unsur *diamond theory fraud* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah *financial stability*, *financial targets*, *audit committee financial expertise*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, dan *capability*. Variabel dependen didalam penelitian tersebut ialah potensi *financial statement fraud*. Sampel didalam penelitian adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria – kriteria sebagai berikut :

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode 2016–2018.

- Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website BEI selama periode 2016–2018 dan dinyatakan dalam rupiah (Rp).
- Perusahaan yang menghasilkan laba selama periode 2016–2018.
- Perusahaan yang mengungkapkan data-data berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap.
- Perusahaan yang tidak delisting selama periode pengamatan.

Metode analisa yang digunakan didalam penelitian tersebut adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian dari penelitian Arifiandhita Salsabila Istiyanto dan Etna Nur Afri Yuyetta (2021) menyatakan bahwa *financial stablity* dan *financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi *financial statement fraud*. Untuk variabel keahlian keuangan komite audit dan pergantian direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi *financial statement fraud* sedangkan untuk variabel *ineffective monitoring* dan opini audit tidak berpengaruh terhadap potensi *financial statement fraud*.

Adapun persamaan diantara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
- b. Variabel independen sama-sama menggunakan *ineffective monitoring* dan pergantian direksi.
- c. Sampel penelitian menggunakan perusahaan manufaktur.

Adapun perbedaan diantara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode tahun penelitian terdahulu adalah 2016–2018 sedangkan pada penelitian ini menggunakan tahun 2016–2019.
- b. Pada penelitian terdahulu metode analisis data yang digunakan dengan regresi linier berganda, sedangkan penelitian saat ini metode analisis data dengan regresi logistik.

2. Ananda Putra Nindhita dan Gideon Setyo Budiwitjaksono (2019)

Tujuan dari penelitian ini merupakan menguji *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *nature of the industry*, *change in auditor*, *change in director*, *frequency number of CEO's photos*, *political connection* serta *company existence* terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan dalam perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *nature of the industry*, *change in auditor*, *change in director*, *frequent number of CEO photos*, *political connection* dan *company existence*. Variabel dependen menggunakan *financial statement fraud*. Untuk sampel dalam penelitian tersebut terdiri dari industri yang tergolong dalam LQ45 sepanjang 2015-2017 ataupun dihitung dari Februari 2015 sampai Januari 2018. Metode analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian Ananda Putra Nindhita dan Gideon (2019) menyatakan bahwa *financial stability* dan *CEO's photo frequency* dapat digunakan untuk mendeteksi adanya *fraud* dalam *financial statement* sedangkan untuk *financial target*, *external*

pressure, ineffective monitoring, nature of the industry, change in auditor, change in director, political connection serta *company existence* tidak bisa digunakan untuk mendeteksi *fraud* dalam *financial statement*.

Adapun persamaan diantara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada variabel independen dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang ialah sama - sama menggunakan *external pressure, ineffective monitoring, change in director*.

Adapun perbedaan diantara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode tahun penelitian terdahulu adalah 2015–2017 sedangkan pada penelitian ini menggunakan tahun 2016–2019.
- b. Pada penelitian terdahulu metode analisis data yang digunakan dengan regresi linier berganda, sedangkan penelitian saat ini metode analisis data dengan regresi logistik.

3. Noer Sasongko dan Sangrah (2019)

Tujuan dari penelitian tersebut untuk menganalisa faktor resiko kecurangan pada pelaksanaan pelaporan keuangan yang memiliki kecurangan menurut teori mahkota kecurangan pentagon. Variabel independen dalam penelitian tersebut *fraud pentagon* yang mana diproksikan dengan *financial stability, financial targets, external pressure, nature of industry, change of auditor, change of directors, frequent number of CEO picture* dan *CEO duality*. Variabel dependen dalam penelitian tersebut ialah *fraudulent financial reporting*.

Sampel penelitian dalam penelitian tersebut ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Sampel penelitian diambil dengan cara *purposive sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian dari Noer Sasongko dan Sangrah Fitriana Wijyantika (2019) menyatakan bahwa hanya *change of directors* yang berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* sedangkan untuk *financial stability*, *financial targets*, *external pressure*, *nature of industry*, *change of auditor*, *frequent number of CEO picture* serta *CEO duality* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Adapun persamaan diantara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Metode pengambilan sampel memakai *purposive sampling*.
- b. Metode analisa data menggunakan regresi logistik.
- c. Sampel penelitian menggunakan perusahaan manufaktur.

Adapun perbedaan diantara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan teori *fraud pentagon* sedangkan untuk penelitian saat ini menggunakan teori *fraud diamond*.
- b. Periode tahun penelitian terdahulu adalah 2014–2016 sedangkan pada penelitian ini menggunakan tahun 2016–2019.

4. Muara Rizqulloh Noble (2019)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Financial Targets*, *Ineffective Monitoring*, *Change In Auditor*, dan *Director Change* terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah *Pressure*, *Opportunity*, *Capability* dan *Rationalization* yang diproksikan dengan *financial target*, *ineffective monitoring*, *change in auditor* dan *change in directors*. Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah *financial statement fraud*. Sampel dalam penelitian tersebut ialah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2016 yang terdiri dari 42 perusahaan dengan 126 data. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan agar diperoleh sampel yang representatif. Dengan kriteria sebagai berikut :

- Perseroan mempublikasikan laporan keuangan tahunan di situs resmi Perseroan sepanjang periode 2014-2016.
- Data terkait variabel dalam penelitian disajikan secara lengkap sepanjang periode 2014-2016. Perusahaan tidak dihapus dari daftar BEI sepanjang periode 2014–2016.

Setelah melewati *purposive sampling*, dari 42 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2016, diambil 36 perusahaan atau 108 data sebagai sampel dalam penelitian ini. Jenis data di dalam penelitian tersebut ialah data kuantitatif yang menekankan pada pengujian hipotesis dengan pengukuran variabel berupa angka. Hasil penelitian Muara Rizqulloh Noble (2019)

menyatakan bahwa *pressure* serta *rationalization* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud* sedangkan *opportunity* dan *capability* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Adapun persamaan diantara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat ini ialah sama - sama menggunakan *ineffective monitoring* dan *change of directors*.
- b. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
- c. Sampel yang digunakan menggunakan perusahaan manufaktur.

Adapun perbedaan diantara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode tahun penelitian terdahulu adalah 2014–2016 sedangkan pada penelitian saat ini ialah tahun 2016–2019.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data dengan pengukuran variabel berupa angka sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

5. Didin Ijudien (2018)

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa pengaruh stabilitas keuangan, kondisi industri, dan tekanan eksternal secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2013-2016. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut stabilitas keuangan, kondisi industri dan tekanan eksternal. Variabel dependen didalam penelitian tersebut adalah kecurangan laporan keuangan. Sampel penelitian dalam penelitian tersebut menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 104 data perusahaan sebagai sampel. Data yang digunakan ialah data laporan keuangan dari perusahaan yang dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi masing-masing perusahaan. Teknik analisa data pada penelitian tersebut ialah regresi linear berganda. Hasil penelitian dari Didin Ijudien (2018) menyatakan bahwa stabilitas keuangan, kondisi industri dan tekanan eksternal tidak pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Adapun persamaan diantara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat ini ialah sama - sama *external pressure*.
- b. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
- c. Sampel perusahaan yang digunakan menggunakan perusahaan manufaktur.

Adapun perbedaan diantara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode tahun penelitian terdahulu adalah 2013–2016 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan tahun 2016–2019.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan kondisi industri untuk memproksikan *opportunity* sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan *Ineffective monitoring*.
- c. Pada penelitian terdahulu memakai metode analisa data dengan regresi linier berganda, sedangkan penelitian sekarang memakai metode analisa data dengan regresi logistik.

6. Elva Nuraina, Maria Ulfah dan Anggita (2017)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh fraud pentagon dalam mendeteksi fraudulent financial reporting pada perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 - 2015. Variabel independen yang digunakan *fraud pentagon* yang diproksikan dengan target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan saham institusi, ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor, opini auditor, pergantian direksi dan frekuensi kemunculan gambar CEO. Variabel dependen yang digunakan adalah *fraudulent financial reporting*. Sampel dalam penelitian ini ialah Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Purposive Sampling. Metode analisa data pada penelitian tersebut ialah analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian Elva Nuraina, Maria dan Anggita (2017) menyatakan bahwa pergantian auditor dan opini auditor memiliki pengaruh

terhadap *fraudulent financial reporting* sedangkan untuk dengan target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan saham institusi, ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor eksternal, pergantian direksi serta frekuensi kemunculan gambar CEO tidak mempunyai pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Adapun persamaan diantara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Metode analisa data menggunakan regresi logistik.
- b. Metode pengambilan sampel memakai *purposive sampling*.

Adapun perbedaan diantara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode tahun penelitian terdahulu adalah 2011–2015 sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan tahun 2016–2019.
- b. Pada penelitian sekarang sampel penelitian memakai perusahaan manufaktur sedangkan pada penelitian terdahulu memakai perusahaan perbankan.
- c. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan teori *fraud pentagon* sedangkan untuk penelitian saat ini menggunakan teori *fraud diamond*.

7. Rabi'u Abdullahi dan Noorhayati Mansor (2017)

Tujuan dari penelitian ini, memahami motivasi fundamental dari penipuan. Variabel independen didalam penelitian tersebut ialah *fraud triangle* dan *fraud diamond*. Variabel dependen didalam penelitian tersebut menggunakan *fraud*. Sampel dari penelitian tersebut menggunakan sumber informasi sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal, buku teks dan internet. Teknik analisis data dari penelitian ini adalah dengan pendekatan konseptual yang mana terlebih dahulu memeriksa konsep penipuan, kemudian membahas konvergensi dua teori klasik, dan akhirnya membedakannya. Hasil dari penelitian Rabi'u Abdullahi dan Noorhayati Mansor (2015) menyatakan bahwa *fraud triangle model* tidak berpengaruh dalam mendeteksi adanya *fraud* sedangkan untuk *fraud diamond model* berpengaruh dalam mendeteksi adanya *fraud*.

Adapun persamaan diantara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan financial statement fraud untuk variabel dependen.

Adapun perbedaan diantara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu dalam pengambilan sampel menggunakan informasi yang diperoleh dari artikel, jurnal, buku, teks dan internet sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan *purposive sampling* yang mana untuk datanya diambil dari BEI.

- b. Metode analisa data yang digunakan pada peneliti terdahulu ialah pendekatan konseptual sedangkan untuk penelitian saat ini memakai teknik regresi logistik.
- c. Pada penelitian terdahulu menggunakan *fraud triangle* dan *diamond model* sedangkan pada penelitian saat ini hanya menggunakan *fraud diamond* saja.
- d. Untuk sampel pada penelitian saat ini adalah perusahaan manufaktur.

8. Noha Mohamed Zaki (2017)

Tujuan penelitian ini untuk meneliti selisih kesesuaian Model Fraud Triangle Model dan Fraud Diamond model dalam menilai likelihood Fraudent Financial Statement. Untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah *fraud triangle* yang mana diproksikan dengan *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *rationalization* dan *fraud diamond* yang mana diproksikan dengan *capability*. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah *fraudent financial statement*. Sampel dalam penelitian tersebut ialah perusahaan yang terdaftar di bursa Mesir tahun 2012. Sampel terdiri dari 100 perusahaan industri dan perdagangan yang dapat diakses oleh peneliti dalam laporan keuangannya secara lengkap. Metode analisa data didalam penelitian tersebut ialah regresi logistik. Hasil penelitian dari Noha Mohamed Zaki (2017) menyatakan bahwa Analisis regresi logistik menunjukkan tidak berpengaruh untuk masing-masing variabel independen (ROA, GROSS, INDE, DSRI, TATA). Dengan demikian, jelas bahwa ketergantungan pada aspek pada

fraud diamond model menyebabkan peningkatan kemampuan auditor untuk memprediksi kemungkinan adanya kecurangan dalam laporan keuangan yang mengandung kecurangan, sebagai akibat dari pengaruh signifikan faktor kapabilitas, yang diukur dengan variabel (CHANGE).

Adapun persamaan diantara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel independen dalam penelitian terdahulu dan peneliti saat ini ialah sama - sama menggunakan *External Pressure* (Tekanan Eksternal) dan *Ineffective Monitoring* (Efektifitas Pengawasan).
- b. Metode analisa data menggunakan regresi logistik.

Adapun perbedaan diantara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yakni :

- a. Periode tahun penelitian terdahulu adalah 2012 sedangkan pada penelitian ini menggunakan tahun 2016–2019.
- b. Pada penelitian terdahulu sampel penelitian menggunakan perusahaan industri dan perdagangan sedangkan untuk penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur.

9. Nurul Hafizah, Respati, Chairina (2016)

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji, menganalisa, dan memperoleh bukti pengaruh aspek – aspek dalam *Fraud Triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fraud triangle* dengan variable yaitu Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Kebutuhan Keuangan Individu, Target Keuangan, Sifat Industri, Efektifitas Pengawasan, Rasionalisasi. Variabel dependen didalam penelitian tersebut ialah Kecurangan Laporan Keuangan. Sampel yang digunakan berasal dari laporan tahunan dalam perusahaan manufaktur tahun 2011-2015 yang didapatkan dari BEI di www.idx.co.id. Metode pengumpulan data didalam penelitian tersebut ialah menggunakan metode dokumentasi. Populasi didalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Pemilihan sampel didalam penelitian tersebut menggunakan metode purposive sampling, metode pengambilan sampel secara tidak acak yang datanya diperoleh dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Metode analisa data didalam penelitian tersebut adalah regresi logistik. Hasil penelitian Nurul Hafizah, Respati, Chairina (2016) menjelaskan bahwa Stabilitas keuangan mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan untuk Tekanan eksternal, Kebutuhan keuangan individu, Target keuangan, Sifat industri, Efektivitas pengawasan serta Rasionalisasi tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Adapun persamaan diantara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat ini ialah sama-sama menggunakan tekanan eksternal dan efektifitas pengawasan.

- b. Teknik pengambilan sampel memakai *purposive sampling*.
- c. Metode analisa data memakai regresi logistik.
- d. Sampel perusahaan menggunakan perusahaan manufaktur.

Adapun perbedaan diantara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada periode tahun penelitian terdahulu adalah 2011–2015 sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan tahun 2016–2019.

10. Ketut, Ni Nyoman dan Made (2016)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah *fraud diamond* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* baik secara parsial maupun simultan. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *financial targets*, *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *rationalization*, dan *capability*. Untuk variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *financial statement fraud*. Sampel dari penelitian tersebut yaitu 12 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan analisis linier berganda yang diolah dengan bantuan program SPSS versi 19.0. Hasil dari penelitian dari Ketut, Ni Nyoman dan Made (2016) menyatakan bahwa *financial targets*, *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *rationalization* dan *capability* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*.

Adapun persamaan diantara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan sama – sama memakai *external pressure, ineffective monitoring* dan *change in auditor*.
- b. Sampel penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Adapun perbedaan diantara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode tahun penelitian terdahulu adalah 2013–2015 sedangkan pada penelitian saat ini adalah 2016–2019.
- b. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan analisis linear berganda sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan analisis regresi logistik.

11. M. Ezrien, M. Kamal, Mohd Fairuz, Azlina (2016)

Tujuan dari penelitian tersebut untuk penerapan *Model Beneish M-Score* oleh manajemen perusahaan untuk memeriksa adanya penyimpangan dalam laporan keuangan perusahaan sehingga dapat dilakukan penyesuaian sebelum diserahkan ke Bursa Malaysia untuk mencegah potensi reaksi yang dapat merusak reputasi perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *Model Benish M-Score*. Variabel dependen penelitian tersebut menggunakan Kecurangan Laporan Keuangan. Sampel dari penelitian tersebut

terdiri dari 17 perusahaan publik yang direksi dan manajemen puncaknya telah didakwa dan dituntut oleh Securities Commission Malaysia (SC). Teknik di dalam penelitian ini, model *Beneish M-score*. Hasil dari M. Ezrien, M. Kamal, Mohd Fairuz Md Salleh, Azlina (2016) menyatakan bahwa *Model Beneish M-score* bisa diandalkan untuk mendeteksi pemanipulasian laba dan penipuan laporan keuangan sebesar 82% di 14 dari 17 perusahaan terdaftar yang melakukan penipuan pelaporan keuangan.

Adapun persamaan diantara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama – sama menggunakan kecurangan laporan keuangan untuk variabel dependen.
- b. Metode analisa data memakai regresi logistik.

Adapun perbedaan diantara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu memakai variabel independen *Model Beneish M-Score* sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan variabel independen dari unsur *fraud diamond theory*.
- b. Pada penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan publik yang direksi dan manajemen puncaknya telah didakwa dan dituntut oleh Securities Commission Malaysia (SC).

Tabel 2.1

Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variable Dependen	Variabel Independen			
			<i>External Pressure</i>	<i>Ineffetive Monitoring</i>	<i>Change in Auditor</i>	<i>Change of Director</i>
1	Istiyanto & Yuyetta (2021)	<i>Financial Statement Fraud</i>	-	TB	-	B-
2	Aulia & Gideon (2020)		TB	TB	TB	TB
3	Noer & Sangrah (2019)		TB	-	TB	B
4	Muara (2019)		-	TB	B	TB
5	Ijudien (2018)		TB	-	-	-
6	Ulfah et al. (2017)		TB	TB	B	TB
7	Noha Zaki (2017)		B	TB	TB	B
8.	Mansor & Noorhayati (2017)		TB	TB	TB	B
9.	Hafizah et al. (2017)		TB	TB	TB	-
10	Kamal et al. (2016)		Sama variabel dependennya saja			
11	Putriasih et al. (2016)		B	B	B	B

Sumber : Hasil penelitian terdahulu, diolah

Keterangan :

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi menyebutkan bahwa perusahaan adalah tempat untuk ikatan kontrak yang akan terjalin diantara manajemen, pemilik, kreditur, serta pemerintah. Teori ini menjelaskan tentang pengawasan berbagai macam biaya dan memaksakan ikatan diantara berbagai kelompok. Bagi Jensen & Meckling (1976) teori keagensi merupakan kontrak dimana satu ataupun lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang untuk agen untuk membuat keputusan yang terbaik untuk *principal*. Teori keagensi ini mendeskripsikan pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Yang mana pihak manajemen pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Menurut teori agensi, perbedaan kepentingan dalam ikatan antara *agent* dan *principal* yang mana hal tersebut dalam memunculkan kasus ataupun *conflict of interest*. Pihak *principal* menginginkan memperoleh keuntungan tinggi dari usahanya yang dilakukan oleh *agent*, namun *agent* pula mempunyai kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraanya. Adanya perbedaan tersebut memicu munculnya *agency problem* yang mana *agent* akan berusaha untuk memenuhi kemauan *principal* tetapi ingin pula mensejahterakan dirinya.

Teori keagenan ini dilandasi oleh beberapa asumsi yang mana asumsi tersebut dibagi menjadi 3 tipe. Pertama, asumsi tentang watak manusia, perihal tersebut menekankan bahwa manusia memiliki watak yang mementingkan diri sendiri (*self interest*), mempunyai keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*),

serta tidak menyukai resiko (*risk averse*). Kedua, asumsi keorganisasian yang menekankan bahwa adanya konflik antar anggota organisasi dan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Terakhir, asumsi informasi yang menekankan bahwa informasi merupakan barang komoditi yang dapat diperjualbelikan.

Bersumber pada teori agensi jika dihubungkan dengan topik penelitian, ketika perusahaan sedang tidak dalam keadaan baik, pihak manajemen akan berupaya supaya perusahaan senantiasa terlihat baik disebabkan adanya *conflict of interest* didalam ikatan mereka yang mana nantinya manajemen akan melakukan bermacam metode supaya menarik atensi dari *shareholder* serta investor, salah satunya dengan melakukan manipulasi laporan keuangan dan hal itu termasuk tindakan *financial statement fraud*. Perihal tersebut dilakukan manajemen untuk menanggulangi *conflict of interest* antara *principal* serta *agent* dikarenakan adanya data yang tidak cocok yang dihasilkan dari manipulasi laporan keuangan dan hal tersebut akan menimbulkan kekeliruan pengambilan keputusan yang dilakukan pengguna laporan keuangan.

2.2.2 Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) dalam SAS Nomor 99 tahun 2002, *fraud* merupakan aksi yang disengaja yang mana menimbulkan kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan yang menjadi subjek audit. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) *fraud* merupakan permasalahan yang semakin berkembang. Pelaku yang melakukan hal ini sekarang tidak hanya dari kalangan atas saja melainkan

kalangan bawah pun juga telah banyak yang menyentuh hal tersebut. *Fraud* merupakan perbuatan yang berlawanan dengan hukum yang mana hal tersebut dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan individu atau kelompok yang akan merugikan pihak lain secara langsung maupun tidak langsung. Hasil survei dari penelitian ACFE Global menunjukkan bahwa tiap tahunnya rerata 5% dari pemasukan organisasi menjadi korban *fraud*. ACFE membagi *fraud* menjadi 3 tipe :

a. *Asset Misappropriation*

Fraud diartikan sebagai penyalahgunaan ataupun pencurian aset ataupun hal lain yang terkait dengan perusahaan. Bentuk *fraud* ini adalah bentuk yang paling mudah diketahui dikarenakan sifatnya bisa diukur. Seperti yang kita ketahui, aset perusahaan bisa berbentuk kas dan non kas, yaitu :

- *Cash Misappropriation* : Penyelewengan terhadap aset yang berupa kas. Misalnya : penggelapan kas, nilep cek dari pelanggan, menahan cek pembayaran untuk vendor.
- *Non Cash Misappropriation* : Penyelewengan terhadap aset yang berupa non kas. Misalnya : menggunakan fasilitas perusahaan untuk kepentingan pribadi.

b. *Fraudulent Statements*

Aksi yang dilakukan suatu perusahaan ataupun lembaga pemerintah yang mana hal tersebut digunakan untuk menutupi keadaan keuangan yang sesungguhnya dengan merekayasa laporan keuangan didalam penyajian laporan keuangannya. Berikut contoh dari *fraudulent statements* :

- Memalsukan bukti transaksi.
- Mengakui suatu transaksi lebih besar atau lebih kecil dari yang seharusnya.
- Menerapkan metode akuntansi tertentu secara tidak konsisten untuk menaikkan atau menurunkan laba.
- Menerapkan metode pengakuan aset sedemikian rupa sehingga aset menjadi nampak lebih besar dibandingkan yang seharusnya.
- Menerapkan metode pengakuan liabilitas sedemikian rupa sehingga liabilitas menjadi nampak lebih kecil dibandingkan yang seharusnya.

c. *Corruption* (Korupsi)

Fraud tipe ini merupakan yang sangat sulit untuk diketahui dikarenakan menyangkut kerja sama dengan pihak lain. Hal ini tipe terbanyak yang terjadi di negara berkembang yang mana penegakkan hukumnya kurang serta pemahaman akan tata kelola yang baik masih kurang. *Fraud* jenis ini susah untuk dideteksi dikarenakan para pihak yang bekerja sama untuk menikmati keuntungan. Contoh dari *fraud* jenis ini yaitu penyalahgunaan wewenang (*conflict of interest*), penyuapan, penerimaan yang ilegal, dan pemerasan secara ekonomi.

2.2.3 *Financial Statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (1998) definisi dari kecurangan laporan keuangan merupakan “Kecurangan yang dilakukan oleh

manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang mana hal tersebut merugikan investor serta kreditor, kecurangan ini dapat bersifat finansial ataupun kecurangan non finansial.” Penipuan laporan keuangan pula dapat dengan sengaja menimbulkan salah saji ataupun menyembapkan informasi yang mana hal tersebut menyebabkan pengguna mengganti keputusan mereka (Noble, 2019). *Financial statement fraud* diukur menggunakan Model Beneish M-Score. Beneish M-Score disini menggunakan 8 rasio keuangan untuk mengidentifikasi apakah perusahaan memiliki indikasi melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

Terdapat beberapa gejala untuk mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan menurut Albercht (2011: 137) ialah : (1) *Accounting anomalies*, (2) Pengendalian internal yang lemah, (3) *Analysis anomalies*, (4) Gaya hidup yang berlebihan, (5) Sikap yang mencurigakan, (6) Terdapat keluhan. Wilopo (2014: 267) menyatakan bahwa penipuan laporan keuangan dilakukan dengan menaikkan aset, penjualan dan keuangan, serta mengurangi hutang, biaya dan kerugian. Hal tersebut dilakukan untuk menarik atensi investor, menghilangkan citra atau pemikiran negatif, mendapatkan harga jual yang lebih tinggi, menggapai target dan sasaran perusahaan serta memperoleh bonus yang terkait dengan kinerja.

Menurut Wells (2011) menjelaskan bahwa kecurangan laporan keuangan memiliki beberapa modus, diantaranya : (1) Pemalsuan, perubahan, ataupun manipulasi catatan keuangan, dokumen pendukung bisnis. (2) Penghilangan yang disengaja atas kejadian, transaksi, akun, atau informasi yang lain. (3) Penerapan yang salah dan disengaja terhadap prinsip akuntansi, kebijakan dan prosedur. (4)

Penghilangan informasi yang dilakukan dengan sengaja yang mana seharusnya informasi tersebut disajikan dan diungkapkan dalam membuat laporan keuangan. Contoh dari *financial statement fraud* yaitu memalsukan bukti transaksi, mengakui suatu transaksi lebih besar atau lebih kecil dari yang seharusnya, menerapkan metode akuntansi tertentu secara tidak konsisten untuk menaikkan atau menurunkan laba, menerapkan metode pengakuan aset sedemikian rupa sehingga aset menjadi nampak lebih besar dibandingkan yang seharusnya dan menerapkan metode pengakuan liabilitas sedemikian rupa sehingga liabilitas menjadi nampak lebih kecil dibandingkan yang seharusnya.

2.2.4 Teori Fraud Diamond

Teori *fraud diamond* merupakan sebuah pandangan baru tentang *fraud*. Teori ini dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004. Teori *fraud diamond* merupakan suatu penyempurnaan dari teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressy (1953) dengan menambahkan 1 (satu) elemen yang diyakini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fraud* ialah *capability*. Wolfe & Hermanson (2004) percaya sebagian besar *fraud* tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat untuk mengimplementasikan rincian *fraud*.



Gambar 2.1

Fraud Diamond Theory

Berdasarkan gambar 2.1 dapat diketahui bahwa pada teori *Fraud Diamond* terdapat 4 elemen didalamnya, yaitu : *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization* dan *Capability*. Variabel yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini ialah *pressure* diproksikan *external pressure*. *Opportunity* diproksikan *ineffective monitoring*. *Rationalization* diproksikan *Change in Auditor* dan yang terakhir *Capability* diproksikan *change of directors*.

a. *Pressure* atau Tekanan

Tekanan ialah keadaan yang mana membuat individu terdorong atau termotivasi untuk melakukan *fraud*. Tekanan disini juga dapat didefinisikan keinginan karyawan untuk bertindak *fraud* karena adanya tekanan dari pihak eksternal maupun internal. Menurut *Statement of Auditing Standards* No. 99 ada 4 (empat) tipe kondisi umum yang terjadi pada tekanan yang mana nantinya akan membawa dampak adanya *fraud*. Keadaan tersebut adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*. Dalam penelitian ini, *pressure* diproksikan dengan *external pressure*.

External Pressure ialah tekanan untuk manajemen dalam memenuhi persyaratan ataupun harapan dari pihak ketiga. Tekanan ini dapat terjadi karena berbagai faktor misalnya karena gaya hidup dan tuntutan ekonomi. Ketika perusahaan menghadapi adanya tren tingkat ekspektasi para analisis investasi, tekanan untuk memberikan kinerja terbaik bagi investor dan kreditor yang signifikan bagi perusahaan maupun pihak eksternal lainnya. Salah satu contoh tekanan eksternal yaitu untuk memenuhi persyaratan pengajuan hutang dan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang berupa pinjaman eksternal. *External pressure* dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan hutang terhadap total aset. Rasio *leverage* yang menjadi proksi dari tekanan eksternal. Rasio *leverage* yang tinggi akan mengindikasikan tingginya hutang yang dimiliki dibandingkan dengan asetnya. Hal itu berarti perusahaan memiliki risiko kerugian yang tinggi pula.

b. *Opportunity* atau Peluang

Peluang disini ialah keadaan yang memungkinkan terjadinya *fraud*. Peluang dapat terjadi dikarenakan lemahnya pengendalian internal, pengawasan dari pihak manajemen yang kurang efisien ataupun adanya penyalahgunaan otoritas. Menurut SAS Nomor 99 dalam peluang ada 3 (tiga) tipe kondisi, yaitu *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*. Dalam penelitian ini, *opportunity* diproksikan dengan *ineffective monitoring*.

Ineffective monitoring adalah kondisi dimana lemahnya industri dalam mengawasi jalannya kinerja industri yang mana akan membawa dampak terdapatnya peluang terhadap manajer berperilaku menyimpang (Setiawati &

Baningrum, 2018). *Ineffective monitoring* dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan total komisaris independen terhadap total dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan. Hal tersebut membuat perusahaan membutuhkan pengawasan yang bersifat independen yaitu dewan komisaris independen. Pengawasan tersebut dapat menurunkan peluang terjadinya kecurangan dalam sebuah perusahaan.

c. *Rationalization* atau Rasionalisasi

Rasionalisasi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pelaku *fraud* sebagai pembenaran atas kecurangan yang telah dilakukan atau bisa didefinisikan sebagai alasan orang yang tidak ingin melakukan *fraud*, menjadi ingin melakukan *fraud* (Cressey, 1953). Dalam penelitian ini, *rationaliation* diproksikan dengan *change in auditor*.

Change in Auditor ialah suatu bentuk pergantian pada auditor untuk mengaudit *client* perusahaannya. Pergantian auditor didalam sebuah perusahaan dapat dinilai sebagai upaya untuk menghilangkan jejak *fraud* atau mengurangi kemungkinan pendeteksian *fraud* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Pergantian auditor juga menunjukkan adanya ketegangan hubungan antara manajemen dengan auditor saat ini maupun auditor sebelumnya yang mana hal itu menimbulkan adanya gejala tindak kecurangan pelaporan keuangan.

d. *Capability* atau Kemampuan

Capability ialah seberapa besar seseorang mempunyai keahlian untuk melakukan *fraud*. Wolfe dan Hermanson menjelaskan beberapa sifat yang terkait dengan *capability* yang penting dalam pribadi para pelaku *fraud*, yaitu karena

adanya posisi seseorang, intelegensi dan kreatifitas, kepercayaan diri atau ego, paksaan, penipuan dan *stress*.

Pada penelitian ini menggunakan pergantian direksi yang mana hal tersebut menyebabkan *stress period* yang nantinya akan berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Pergantian direksi ini dapat dijadikan suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi atau perekrutan direksi baru yang dianggap kompeten dan hal tersebut biasanya dianggap mampu dijadikan kesempatan oleh beberapa pihak untuk membuktikan kemampuannya dalam melakukan *fraud*.

2.2.5 Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statemet Fraud*.

External Pressure ialah tekanan untuk manajemen dalam memenuhi persyaratan ataupun harapan dari pihak ketiga. Tekanan ini dapat terjadi karena berbagai faktor misalnya karena gaya hidup dan tuntutan ekonomi. Ketika perusahaan menghadapi adanya tren tingkat ekspektasi para analisis investasi, tekanan untuk memberikan kinerja terbaik bagi investor dan kreditor yang signifikan bagi perusahaan maupun pihak eksternal lainnya. Adanya tekanan tersebut membuat perusahaan membutuhkan tambahan hutang atau sumber pendanaan atau pembiayaan agar perusahaan tetap kompetitif. Salah satu contoh tekanan eksternal yaitu untuk memenuhi persyaratan pengajuan hutang dan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang berupa pinjaman eksternal. Tekanan eksternal diproksikan dengan rasio *leverage* yang mana ketika suatu perusahaan memiliki angka *leverage* yang tinggi, maka perusahaan tersebut dianggap mempunyai hutang dan risiko kredit yang tinggi. Semakin tinggi risiko

kredit semakin besar pula kekhawatiran kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan dikarenakan takut adanya kredit macet atau kemungkinan lainnya. Dikala tekanan berlebihan datang dari pihak eksternal, maka peluang untuk terjadinya *fraud* juga akan timbul.

Hal ini juga didukung pula oleh Skousen,et.al., (2009) dalam Noer Sasongko & Wijyantika (2019) yang menjelaskan bahwa salah satu tekanan yang kerap dialami oleh pihak manajemen perusahaan merupakan kebutuhan untuk mendapatkan tambahan hutang ataupun sumber pembiayaan ekstenal. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Putriasih et al., (2016) dan Zaki (2017) yang mana dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hal itu berarti semakin besar tekanan dari pihak eksternal maka semakin besar pula potensi pihak manajemen untuk melakukan *financial statement fraud*. Oleh karena hal tersebut, diyakini bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

H₁ : *External pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

2.2.6 Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud*

Ineffective monitoring merupakan keadaan dimana kurang efektifnya sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan atau lemahnya perusahaan dalam mengawasi jalannya kinerja perusahaan yang mana nantinya akan membawa dampak adanya peluang untuk *fraud*. Peluang dapat terjadi dikarenakan lemahnya pengendalian internal, pengawasan dari pihak manajemen yang kurang efisien ataupun adanya penyalahgunaan otoritas. Lemahnya pengawasan ini akan membuka peluang bagi siapapun yang ada di dalam

perusahaan untuk melakukan tindakan *fraud*. Ketidakefektifan pengawasan dalam sebuah perusahaan juga dapat memberikan kesempatan terhadap manajer berpengaruh menyimpang dikarenakan perusahaan tidak mempunyai suatu pengawas khusus yang dapat memantau kinerja para karyawan secara efektif. Karena para karyawan merasa mereka tidak diawasi atau tidak dibawah pengawasan yang khusus akan memungkinkan para karyawan atau manajemen melakukan tindakan *fraud*. Menurut *Statement of Auditing Standards* No. 99, *ineffective monitoring* dapat terjadi dikarenakan manajemen perusahaan didominasi oleh beberapa orang atau kelompok yang mana nantinya akan menyebabkan ketidakefektifan pengawasan komite audit dan dewan direksi dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Dalam penelitian ini *ineffective monitoring* diproksikan dengan komite audit (INDCOMM), diukur dengan jumlah anggota komite audit independen. Semakin banyak anggota komite audit maka semakin kecil adanya *fraud*. Yang mana hal itu berarti semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam perusahaan, maka pengawasan internal akan jauh lebih efektif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Putriasih et al., (2016) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Oleh karena hal tersebut, diyakini bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

H₂ : *Ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

2.2.7 Pengaruh *Change in Auditor* terhadap *Financial Statement Fraud*.

Change in Auditor ialah suatu bentuk pergantian pada auditor untuk mengaudit *client* perusahaannya. Pergantian auditor didalam sebuah perusahaan dapat dinilai sebagai upaya untuk menghilangkan jejak *fraud* atau mengurangi kemungkinan pendeteksian *fraud* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Pergantian auditor juga menunjukkan adanya ketegangan hubungan antara manajemen dengan auditor saat ini maupun auditor sebelumnya yang mana hal itu menimbulkan adanya gejala tindak kecurangan pelaporan keuangan. *Change in auditor* ini berarti perusahaan melakukan pergantian auditor supaya mengurangi pendekteksian keuangan oleh auditor lama. Adanya pergantian auditor di sebuah perusahaan bisa menjadi suatu indikasi terjadinya suatu kecurangan. Auditor lama dapat melihat segala gejala kemungkinan adanya kecurangan yang dilakukan manajemen perusahaan namun dengan adanya pergantian auditor, maka kemungkinan kecurangan akan meningkat. Menurut Wang dan Lou (2009) dalam Tiffani & Marfuah (2015), sebuah perusahaan bisa mengganti auditor hanya untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh auditor. Menurut *Statement of Auditing Standards* No. 99, adanya pergantian auditor didalam perusahaan ini dapat mengindikasi adanya *fraud*. Auditor terdahulu mungkin lebih mengenali atau mengetahui cara pendeteksian kemungkinan adanya kecurangan yang dilakukan manajemen. Namun dengan pergantian auditor, maka dari itu kemungkinan terdektesi adanya kecurangan semakin tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Wahyuni & Budiwitjaksono (2017) dan Noble (2019) yang menyatakan bahwa *rationalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti ketika klien atau manajemen perusahaan mencari auditor baru, berarti terjadi ketidakserasian informasi antara auditor dengan pihak manajemen perusahaan. Pergantian auditor ini dapat memberikan perubahan keadaan yang mana nantinya akan menekankan praktik manajemen laba. Hal itu berarti semakin sering pergantian auditor didalam sebuah perusahaan, maka semakin tinggi peluang untuk terjadinya *fraud*. Oleh karena hal tersebut, diyakini bahwa *change of auditor* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

H₃ : *Change of Auditor* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

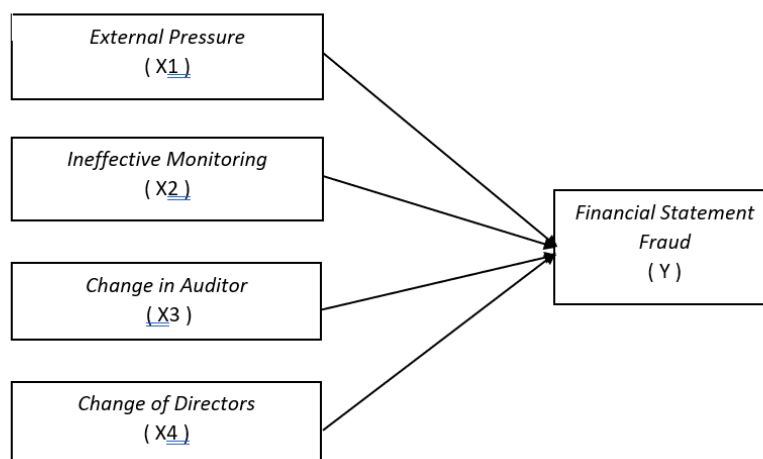
2.2.8 Pengaruh *Change of Directors* terhadap *Financial Statement Fraud*.

Capability ialah seberapa besar seseorang mempunyai keahlian untuk melakukan *fraud*. *Capability* diproksikan dengan pergantian direksi di dalam sebuah perusahaan. Wolfe & Hermanson (2004) menyatakan bahwa pergantian direksi sanggup menimbulkan manajemen stress yang mana nantinya hal itu akan menimbulkan peluang untuk melakukan *fraud*. Wolfe dan Hermanson menjelaskan beberapa sifat yang terkait dengan *capability* yang penting dalam pribadi para pelaku *fraud*, yaitu karena adanya posisi seseorang, intelegensi dan kreatifitas, kepercayaan diri atau ego, paksaan, penipuan dan *stress*. Pada penelitian ini menggunakan pergantian direksi yang mana hal tersebut menyebabkan *stress period* yang nantinya akan berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*.

Pergantian direksi ini dapat dijadikan suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi atau perekrutan direksi baru yang dianggap kompeten. Jabatan atau posisi seseorang dapat membuat seseorang tersebut mampu untuk melakukan suatu kecurangan. Yang mana itu berarti semakin sering adanya pergantian direktur dalam sebuah industri maka semakin tinggi pula kemungkinan adanya *financial statement fraud* dalam perusahaan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Noer Sasongko & Wijyantika (2019) dan Mansor & Noorhayati (2017) yang menyatakan bahwa *Change of Directors* mempunyai pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Oleh karena hal tersebut, diyakini bahwa *change of directors* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

H₄ : *Change of directors* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2

KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah dugaan sementara yang mana untuk keakuratannya masih harus dilakukan pengujian. Menurut hasil penelitian terdahulu dan pembahasan yang ada, dalam penelitian ini dibuatlah sebuah hipotesis sebagai berikut :

H₁: Semakin besar *external pressure* maka semakin besar adanya *financial statement fraud*.

H₂: Semakin banyak proposi anggota komite audit independen maka semakin kecil peluang untuk terjadinya *financial statement fraud*.

H₃: Semakin sering adanya *change in auditor* maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*.

H₄: Semakin sering adanya *change of directors* maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*.